

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI selain digunakan untuk menilai keberhasilan program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Menurut World Health Organization (WHO) Angka kematian ibu (AKI) didunia pada tahun 2022 ialah sebanyak 3030.000 jiwa. Angka kematian ibu di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program gizi dan kesehatan ibu dan anak di kementerian kesehatan pada tahun 2022 menunjukkan 3.572 kematian di Indonesia. Penyebab utama kematian pada ibu adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 801 kasus, perdarahan 741 kasus, jantung sebanyak 232 kasus dan penyebab lainnya sebanyak 1.504 kasus. (Kemenkes RI, 2023)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Lampung selama tahun 2013 – 2020 terdapat 115 Kematian Ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI ini lebih tinggi dibandingkan jumlah kematian ibu pada tahun 2019 yaitu sebanyak 111 Kasus Kematian Ibu per 100.000 kelahiran hidup (Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019-2024) Sementara Jumlah Kematian Ibu di Kota Bandar Lampung Tahun 2022 Sebanyak 4 Ibu dan Angka Kematian Ibu yang dilaporkan sebanyak 22 Per 100.000 Kelahiran Hidup Kematian ibu umumnya terjadi Komplikasi saat atau setelah kehamilan, serta mayoritas kasus kematian ibu adalah perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi saat kehamilan dan komplikasi Persalinan. (Dinkes Bandar Lampung 2022).

Prevalensi hipertensi dalam kehamilan di Indonesia, mencatat bahwa ditemukan sebanyak 8341 kasus (1.51/%) ibu hamil yang berusia 15-54 tahun. Prevalensi hipertensi pada ibu hamil sebesar 1062 kasus (12.7%), 1062 kasus

ibu dengan hipertensi ditemukan 125 kasus (11.8%) yang pernah didiagnosis menderita hipertensi oleh petugas kesehatan. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2022 data Hipertensi (Pre-eklampsia dan Eklampsia) berjumlah 1.091 kasus. Hipertensi dalam kehamilan dapat berlanjut menjadi Pre-eklampsia dan Eklampsia yang merupakan salah satu penyebab terjadinya kematian ibu di Provinsi Lampung (Riskesdas, 2018 & Dinkes Bandar Lampung 2022).

Angka kematian ibu masih relatif tinggi. Penyebab angka kematian ibu salah satunya adalah masalah komplikasi kehamilan. Dari hasil survei di Puskesmas Sukabumi Kota Bandar Lampung adalah salah satu Puskesmas yang masih banyak ibu hamil yang tidak konsisten untuk melakukan kunjungan ANC dan masih banyak ibu hamil dengan Hipertensi. Kunjungan ANC berpengaruh terhadap terjadinya komplikasi kehamilan yaitu pada ibu hamil dengan Hipertensi ataupun Pre-eklampsia. Hipertensi merupakan salah satu penyebab morbidity dan secara tidak langsung dapat menyebabkan kematian ibu. Beberapa faktor yang mempengaruhi ibu tidak konsisten kunjungan ANC yaitu ibu hamil cenderung tidak memeriksakan kehamilan kunjungan ANC dianggap tidak begitu penting selama kondisi kesehatan ibu hamil baik. Ibu hamil memeriksakan kehamilannya jika ibu hamil memiliki keluhan medis ataupun (Dewi, 2023)

Menurut Pusdiknakes, dampak dari tidak patuh melakukan ANC pada ibu hamil yaitu ibu hamil akan kurang mendapat informasi tentang cara perawatan kehamilan yang benar. Selain itu, tidak terdeteksinya tanda bahaya kehamilan secara dini, seperti anemia kehamilan yang dapat menyebabkan perdarahan saat persalinan. Begitu pula dengan tidak terdeteksinya tanda penyulit persalinan sejak awal seperti kelainan bentuk panggul atau kelainan pada tulang belakang, atau kehamilan ganda. Ditambah lagi dengan tidak terdeteksinya penyakit penyerta dan komplikasi selama kehamilan seperti Pre-eklampsia dan penyakit kronis (Pusdinkes, 2022)

Hipertensi pada kehamilan dapat menimbulkan komplikasi terhadap ibu berupa trombositopena, infark miokard, edema paru, dan penurunan fungsi ginjal. Hipertensi tidak hanya memberikan dampak pada ibu hamil, dampak

yang ditimbulkan juga dapat berakibat terhadap janin, berupa lahir prematur dan berat badan lahir rendah (BBLR). Selain itu hal yang paling ditakutkan dari hipertensi kehamilan yaitu pre-eklampsia, eklampsia dan keracunan pada kehamilan yang menyebabkan kematian maternal pada ibu dan kematian pada janinnya. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan selama kehamilan. (Masriadi dkk 2022)

Ada berbagai cara yang bisa di tempuh untuk mencegah terjadinya hipertensi kehamilan. Salah satu cara untuk mencegah hipertensi kehamilan yaitu, dengan melakukan pemeriksaan rutin *Antenatal Care* (ANC). Pentingnya ibu hamil patuh ANC adalah sebagai salah satu upaya penapisan awal dari faktor resiko kehamilan. Kunjungan antenatal care minimal dilakukan oleh ibu hamil sebanyak enam kali selama kehamilan dengan frekuensi 2 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester 2, dan 3 kali pada trimester 3. Pemeriksaan ini minimal 2 kali di periksa oleh dokter saat kunjungan 1 dan saat kunjungan ke 5 ditrimester 3 dengan pelayanan yang diberikan adalah 10T, (Menurut Peremenkes No 4 Tahun, 2019) Sepuluh layanan pemeriksaan tersebut antara lain: pengukuran tinggi dan berat badan, tekanan darah, lingkaran lengan atas, tinggi rahim, penentuan letak janin, imunisasi tetanus toksoid, pemberian tablet tambah darah (TTD), tes laboratorium, penjelasan dari petugas, serta pengobatan bila diperlukan. Ibu hamil yang rutin melakukan pemeriksaan kehamilan cenderung lebih cepat terdiagnosis apakah ibu hamil tersebut mengalami hipertensi atau tidak, berbeda dengan ibu hamil yang tidak rutin melakukan pemeriksaan kehamilan sulit untuk terdiagnosis hipertensi atau tidak (Permenkes No 4 Tahun, 2019; Arnani dkk, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilman Mulyana (2022) dengan hasil terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keteraturan ANC Pada ibu hamil yang mengalami hipertensi. Hasil analisis di peroleh OR 3,5 kali artinya ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan antenatal care memiliki resiko 3,5 kali mengalami Hipertensi dibandingkan ibu yang patuh melakukan kunjungan antenatal care ( Mulyana, 2022)

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di Puskesmas Sukabumi Kota Bandar Lampung tahun 2024 didapatkan sebanyak data 256 ibu hamil yang berkunjung

dengan cakupan K4 secara Provinsi sebanyak 95%, ibu dengan Hipertensi sebanyak 41 ibu. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui “Hubungan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Hipertensi dalam Kehamilan di Puskesmas Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena dalam penelitian ini maka rumusan masalah adalah sebagai berikut : “Apakah ada hubungan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Hipertensi Kehamilan di Puskesmas Sukabumi Kota Bandar Lampung”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Diketuinya hubungan kepatuhan kunjungan Antenatal Care dengan kejadian Hipertensi dalam Kehamilan di Puskesmas Sukabumi kota Bandar Lampung Tahun 2024

### **2. Tujuan khusus**

- a. Diketuinya distribusi frekuensi karakteristik responden pada ibu hamil di Puskesmas Sukabumi Bandar Lampung Tahun 2024
- b. Diketuinya distribusi frekuensi tingkat kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun 2024
- c. Diketuinya hubungan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil dengan kejadian Hipertensi dalam kehamilan di Puskesmas Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun 2024

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi bagi tenaga kesehatan maupun mahasiswa dan sebagai pengetahuan mengenai hubungan kepatuhan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil dengan kejadian Hipertensi Kehamilan di Puskesmas Sukabumi Kota Bandar Lampung

### 2. Manfaat Aplikatif

#### a. Bagi Puskesmas Sukabumi Kota Bandar Lampung

##### 1) Bagi tenaga kesehatan

Manfaat bagi tenaga kesehatan Puskesmas Sukabumi di Kota Bandar Lampung dapat dijadikan sebagai acuan dalam peningkatan kesehatan ibu hamil dan sebagai langkah awal deteksi dini pencegahan komplikasi pada kehamilan

##### 2) Bagi ibu hamil

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya kepatuhan kunjungan antenatal care untuk deteksi dini (ANC) dan mencegah komplikasi selama kehamilan

#### b. Bagi Prodi STR Kebidanan Poltekes Tanjungkarang

##### 1) Bagi dosen jurusan kebidanan Tanjungkarang

Dapat dijadikan referensi baru sebagai sarana informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang hubungan kepatuhan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil dengan kejadian Hipertensi Kehamilan

##### 2) Bagi mahasiswa jurusan kebidanan Tanjungkarang

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan mengenai hubungan kepatuhan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil dengan kejadian Hipertensi Kehamilan

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Salah satu bahan acuan untuk sumber informasi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai hubungan kepatuhan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil dengan kejadian Hipertensi Kehamilan

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bersifat analitik dan metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan *case control*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Sukabumi tahun 2024 sebanyak 256 ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 82 ibu hamil, untuk kelompok kasus ibu hamil Hipertensi sejumlah 41 dan yang tidak Hipertensi sebanyak 41 ibu hamil untuk kelompok kontrol. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Penelitian ini difokuskan pada hubungan kepatuhan Antenatal Care terhadap kejadian Hipertensi dalam Kehamilan di Puskesmas Sukabumi Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 September 2023 s.d 2 Mei 2024